EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022

Dinar Farah Faoziah[1*] dan Maulidyah Indira Hasmarini[2]
[1,2]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah,
Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta, Indonesia - 57102
*e-mail : dinarfarah99@gmail.com

Artikel Info

Received :
22 November 2023
Revised :
26 November 2023
Accepted :
28 November 2023

Kata Kunci :
Kemiskinan, Pengangguran, PDRB,Indeks Pembangunan Manusia

Keywords :
Poverty, Unemployment, GrossRegional Domestic Product, Human Development Index

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang masih menjadi pekerjaan berat bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk mengatasi atau mengurangi tingkat kemiskinan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhitingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan menggunakan teknik regresi data panel dari tahun 2021-2022 dengan jumlah data observasi sebanyak 38 kabupaten/kota yang diolah dengan menggunakan *Eviews* 10. Hasil perhitungan akhir menunjukan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel PDRB dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2022. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menangani masalah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Analysis of Factors that Influence the Level of Poverty in East Java Province in 2021-2022

ABSTRACT

Poverty is a fundamental problem that is still a difficult task forthe central and regional governments. Therefore, a solutions is needed to overcome or reduce the level of poverty. This research uses secondary data obtained from the Central Statistics Agencyand uses panel data regression techniques from 2021-2022 witha total of 38 district/cities of observation data and processed using Eviews 10. The final calculation results show that the variable HDI have a negative and significant effect, while the Gross Regional Domestic Product, Unemployment variablesdon't have a significant effect on poverty in East Java in 2021-2022. This research is expected to be taken into consideration in decision making for the central and regional government in dealing with the problem of poverty in the East Java.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

PENDAHULUAN

Di Indonesia kemiskinan masih menjadi masalah mendasar yang juga menjadi pekerjaan berat bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kemiskinan sendiri merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau berada di bawah standar nilai minimum kebutuhan yang juga dikenal sebagai garis kemiskinan *(poverty line)*. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengenai salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum, yang dimaksud dengan kesejahteraan umum disini adalah tingkat kondisi pada saat tercukupinya semua kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk suatu negara untuk memiliki kehidupan yang layak dan dapat mengembangkan diri agar terlaksananya fungsi sosial dan ekonomi. Gambaran mengenai kesejahteraan umum di Indonesia dapat dilihat dari tingkat kemiskinan penduduknya (Andhykha et al., 2018).

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022.

Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin di Indonesia

Terlihat pada gambar 1 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan naik di tahun 2020 dan 2021 yaitu dengan persentase tertinggi sebesar 10,19% dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 9,54%. Peningkatan tingkat kemiskinan di Indonesia di tahun 2020 dan 2021 terjadi karena adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan banyak lapangan pekerjaan tutup dan banyak masyarakat diPHK sehingga angka pengangguran meningkat yang akhirnya menimbulkan peningkatan tingkat kemiskinan di tahun tersebut. Sementara penurunan tingkat kemiskinan yang terjadi di tahun 2022 merupakan hasil dari upaya pemerintah dalam pemulihan perekonomian Indonesia. Dalam upaya pengentasan kemiskinan ini pemerintahmengarah pada daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Selama ini pembangunan ekonomi Indonesia yang banyak terpusat di Pulau Jawa ternyata justru menjadi penyebab munculnya permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan yang terjadi terutama di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat (Permana, 2012).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

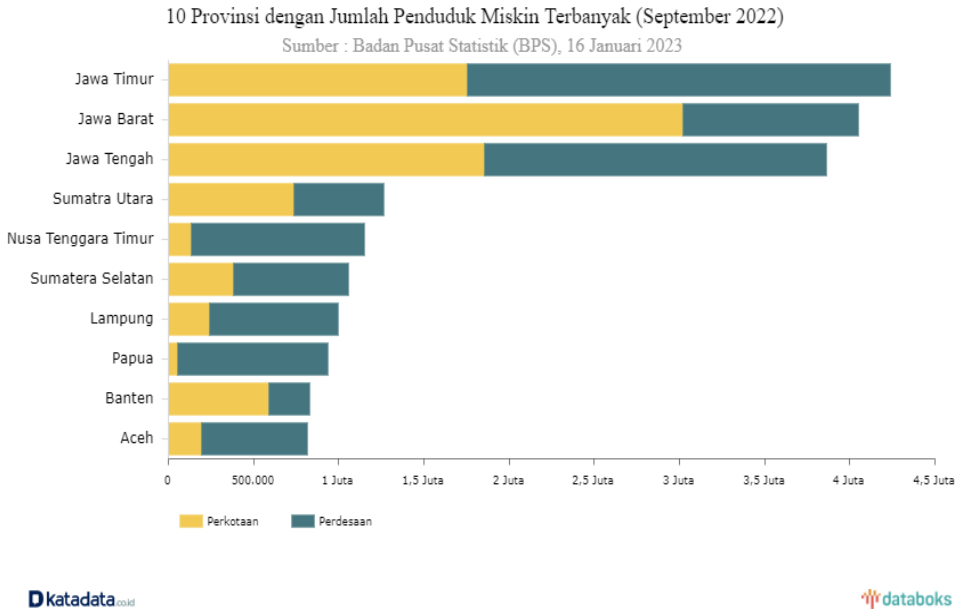

Sumber : Databoks

Gambar 2. Provinsi dengan Jumlah Penduduk Miskin Terbanyak (2022)

Terlihat pada gambar 2 jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 terdapat di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu sebanyak 4.181,29 ribu jiwa kemudian disusul provinsi Jawa Barat sebanyak 4.070,98 ribu jiwa, dan yang ketiga di provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.831,44 ribu jiwa. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan terutama di Provinsi Jawa Timur agar nantinya dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi. Besarnya tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran, dan jugaIndeks Pembangunan Manusia.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku atau harga konstan merupakan indikator penting untuk melihat kondisi perekonomian suatu daerah dalam periode waktu tertentu (Indradewa & Natha, 2015). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang tinggi menunjukan bahwa wilayah tersebut memiliki kondisi ekonomi yang menguntungkan dan sebaliknya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah rendah menunjukan bahwa kondisi ekonomi wilayah tersebut tidak berada dalam keadaan yang baik. Suatu wilayah dapat memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi apabila wilayah tersebut dapatmemaksimalkan potensi wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan sarana prasarana yangdimiliki. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat kemiskinan memiliki hubungan negatif yang artinya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi dapat menekan atau menurunkan tingkat kemiskinan karena dengan PDRB yang tinggi akan mengoptimalkan pembangunan daerah yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Damanik & Sidauruk, 2020).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

Pengangguran juga berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi karena tenaga kerja baru yang terus bertambah jauh lebih besar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga tenaga kerja tidak terserap semuanya (Indayani & Hartono, 2020). Ketidakmampuan mendapatkan pekerjaan akan berakibat pada menurunnya produktivitas dan pendapatan masyarakat disuatu wilayah yang akan menimbulkan kemiskinan dan permasalahan ekonomi lainnya (Kristin Ari P, 2018). Upaya dalam menurunkan tingkat pengangguran sama pentingnya dengan upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Secara konseptual ketika seseorangmendapatkan pekerjaan dan pendapatan maka pendapatan tersebut dapat digunakan untukmemenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup tersebut maka seseorang tidak dapat dikatakan miskin. Oleh karena itu, hubungan tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan adalah positif yang artinya jika tingkat pengangguran rendah maka tingkat kemiskinan juga rendah dan sebaliknya (Yacoub, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan variabel TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka yang merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2016 Pengangguran Terbuka mencakup individu yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, dan juga mereka yang tidak mencari pekerjaan karena percaya bahwa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat kemiskinan suatu wilayah juga bisa dilihat dari angka IndeksPembangunan Manusia (IPM) yang merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan pembangunan manusia di suatu wilayah terjadi. Peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berarti mengindikasikan adanya peningkatan kualitas manusia dilihat dari akses untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, serta penghasilan dan lapangan pekerjaan. Penurunan tingkat pengangguran cenderung terjadipada saat terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini karenasemakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula tingkat penganggurannya. Sebaliknya pada saat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah maka produktivitas kerja juga mengalami penurunan yang mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akhirnya berpengaruh terhadap tingginya tingkat kemiskinan di suatu wilayah (Prawoto & Sisnita, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan data dalam bentuk numerik, data dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan data sekunder yang disediakan oleh pihak ketiga.Analisis data tahunan yang dilakukan sebanyak 2 tahun dari tahun 2021 sampai 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Teknik analisis data menggunakan data panel yang diolah dengan aplikasi *Eviews* 10. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model ekonometrikanya sebagai berikut :

$$\boldsymbol{POV}_{it} = \mathrm{Q}_0 + \mathrm{Q}_1\boldsymbol{PDRB}_{it} + \mathrm{Q}_2\boldsymbol{U}_{it} + \mathrm{Q}_3\boldsymbol{IPM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

Keterangan :

POV_{it} = *Poverty* (Kemiskinan)
$PDRB_{it}$ = Produk Domestik Regional Bruto
$UNEM_{it}$ = *Unemployment* (Pengangguran)
IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia
i = Kabupaten/Kota ke-I (*cross section*)
t = Tahun (*time series*)

POV merupakan variabel kemiskinan yang dijelaskan dengan persentase penduduk miskin dengan satuan persen, PDRB merupakan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah dengan satuan juta rupiah, UNEM merupakan variabel pengangguran dengan satuan persen, IPM merupakan IndeksPembangunan Manusia dengan satuan angka indeks. Pada penelitian ini variabel Kemiskinan sebagai variabel dependen sedangkan PDRB, Pengangguran, dan IPM sebagai variabel independen. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, data panel adalah penggabungan antara data time series dengan data cross- section. Data time series disini adalah tahun 2021 dan tahun 2022 yang merupakan rentang waktu penelitian, sedangkan data cross section disini adalah 38 Kabupaten/Kotadi Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	**FEM**	**REM**
C	58.13756	140.0144	65.03162
PDRB	0.002695	0.038448	0.003659
UNEM	-0.305691	0.107726	-0.028624
IPM	-0.006326	-0.018229	-0.007493
R^2	0.640156	0.968307	0.512858
$Adj.\ R^2$	0.624734	0.929892	0.491981
F-statistik	41.50955	25.20638	24.56512
Prob F-statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Data Diolah, *Eviews* 10.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

Pemilihan Model Estimasti Terbaik

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Efect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	9.234855	(37,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.789698	37	0.0000

Sumber: Data Diolah, *Eviews* 10.

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terestimasi antara CEM dengan FEM. H_0pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Common Effect Model* (CEM) dan H_A pada Uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob F > 0,05 maka H_0 tidak ditolak dengan kesimpulan model terplih adalah *Common Effect Model* (CEM) sedangkan apabila nilai probabilitas Prob F < 0,05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan model terplih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil Uji Chow menunjukan nilai Prob F sebesar 0.0000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausmant

Tabel 3. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	7.324611	3	0.0622

Sumber : Data Diolah, *Eviews* 10.

Uji Hausmant digunakan untuk menentukan model terestimasi antara FEM dengan REM.H_0 pada Uji Hausmant menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Random Effect Model*(REM) dan H_A pada Uji Hausmant menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas Prob Chi-Sq > 0,05 makaH_0 tidak ditolak dengan kesimpulan model terplih adalah *Random Effect Model* (REM) sedangkan apabila nilai probabilitas Prob F < 0,05 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan model terplih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasilUji Chow menunjukan nilai Prob Chi-Sq sebesar 0.0622 < 0,1 sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM).

$$\hat{P}_{it} = 140.0144 + 0.038448\ PDRB_{it} + 0.107726\ U_{it} - 0.018229\ IPM_{it}$$
$$(0.3906) \qquad (0.6491) \qquad (0.0006)^*$$

$R^2 = 0.968307$; *DW-Stat* = 4,000000; *F-Stat* = 25.20638; *Prob F-Stat* = 0.000000

Sumber: Data Diolah, Eviews 10. Keterangan:*Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; *** Signifikan pada α = 0,10.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama. H_0 uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ atau variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sementara .
H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau variabel-variabel independen secara bersama- sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik > α dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik < α.

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 < 0,01 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama sama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh nyata terhadap Tingkat Kemiskinan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Pengaruh

Variabel	t-statistik	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	0.869913	0.3906	>0,10	Tidak Signifikan
U	0.459175	0.6491	>0,10	Tidak Signifikan
IPM	-3.769835	0.0006	<0,01	Signifikan pada α =1%

Sumber : Data Diolah, *Eviews* 10.

Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji t) yang telah diuraikan di atas terlihat ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan dan dua variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan pada *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel yang berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukan kecocokan model. Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai (R^2) untuk *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,9683 artinya 96,83% variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sisanya 3,17% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien regresi sebesar -3,7698. Pola hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Kemiskinan adalah linier-linier sehingga Ketika IPM naik sebesar 1 angka indeks maka Kemiskinan akan turun sebesar 3,7698%. Sebaliknya Ketika kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun sebesar 1 angka indeks maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami kenaikansebesar 3,7698%.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17420

Interpretasi Ekonomi

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan. Dilihat dari hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukan bahwa indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2022. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah & Gandasari (2016) berjudul *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten,* dan sejalan juga dengan penelitian dari Ningrum (2017) yang berjudul *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015,* yang menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan. Dilihat dari hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2022. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhykha et al. (2018) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. Dilihat dari hasil ujivaliditas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timurtahun 2021-2022. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2018) yang berjudul *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadapTingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016* yang menyatakan bahwa Pengangguran tidak mempengaruhi Tingkat Kemiskinan namun berbeda dengan hasil penelitian dari Leonita & Sari (2019) yang menyatakan bahwa Penganggurandberpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2022. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat menurunkan Tingkat Kemiskinan. Kemudian variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2022. Saran bagi pemerintah daerah yaitu perlunya lebih memperhatikan peningkatan mutu layanan bidang pendidikan dan kesehatan dan juga memperhatikan alokasi pendapatan dan belanja daerah agar efisien dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena Indeks Pembangunan Manusia terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah mengenai angka pengangguran yang harus terus ditekan agar angka kemiskinan juga dapat berkurang yaitu dengan cara memberikan bantuan untuk usaha mikro dan menengah agar dapat membuka banyak lapangan pekerjaan. Keterbatasan dari penelitianini adalah tidak diketahui efek pada jangka pendek dan Panjang dikarenakan penggunaanvariabel bebas dan jangka waktu penelitian yang terbatas. Sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan model dinamis untuk mengetahui hasilyang lebih lengkap.

REFERENSI

Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *33*(2), 113–123. https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671

Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, *28*(3), 358. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800

Giovanni, R. (2018). No Title. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016*.

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, *18*(2), 201–208. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581

Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali". *E-Jurnal EP Unud*, *4*(8), 923–950. https://www.neliti.com/publications/44563/pengaruh-inflasi-pdrb-dan-upah-minimum-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-provi

Kristin Ari P. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(2), 233–234.

Leonita & Sari. (2019). Email korespondensi : *Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, *3*(2), 1–8.

Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *15*(2), 184. https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364

Permana, A. Y. (2012). Analisis Pengaruh PDRB,Pengangguran , Pendidikan , Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1–80.

Prawoto, N., & Sisnita, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences* , *1*(1), 1–7.

Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *6*(2), 236–255. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345

Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. *8*, 176–185.